

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dikutip dari buku *Memahami Penelitian Kualitatif* mendefinisikan bahwa:

“Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif purberupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).” (Bogdan & Taylor dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 21)

David Williams (1995) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh Lexy Moleong menyatakan: “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.” (David Williams dalam Moleong, 2012:5).

Penelitian kualitatif memposisikan peneliti untuk tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan

dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.” (Denzin & Lincoln dalam Moleong, 2013: 5)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan.

“Pemahaman tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan”. (Hadjar dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 23)

Menurut Moleong (2013: 5) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memanfaatkan beberapa metode untuk diterapkan di dalam penelitiannya. Seperti metode wawancara, pengamatan, maupun pemanfaatan dokumen.

Moleong (2013: 13) dalam bukunya menjabarkan bahwa ada 11 karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu manusia sebagai instrumen utama, menggunakan latar alamiah, menggunakan pengamatan wawancara untuk menjangkau data dan menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (seperti *ground theory*), menganalisis data secara efektif.

Selain itu penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia dan dijadikan sebagai sumber data.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut penjelasan Elvinaro dalam buku *Metode Penelitian Public Relations*:

“Metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan pada observasi suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat dan membuat observasi tanpa berusaha memanipulasi variabel (Ardianto, 2010:60)”

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu yang terjadi. Menurut Jalaluddin Rakhmat (1997:22) menjelaskan bahwa studi penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi di bidang tertentu secara fakta dan cermat.

Menurut Moleong dalam buku *Penelitian Kualitatif* mendefinisikan metode deskriptif sebagai:

“Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah terjadi.” (Moleong, 2013:11)

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya menjabarkan bahwa tujuan penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa, kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
3. Membuat penjelasan atau evaluasi
4. Menentukan apa, yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan kepuasan pada waktu yang akan datang.
(Rakhmat, 2004:25)

Berdasarkan dengan penjelasan diatas mengenai metode penelitian deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan studi deskriptif untuk menggambarkan dengan jelas Strategi Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma Bandung melalui Program *Bio Digital Troops* dalam Menyebarkan Informasi Vaksin kepada Masyarakat.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian karena dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek penelitian tersebut.

Informan merupakan “sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti”. (Kuswarno, 2008 : 162)

Sementara itu, Bagong Suyanto memiliki pernyataan tersendiri mengenai informan yakni, “peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup”. (Suyanto, 2005: 72)

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut: “Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian” (Ardianto, 2011 : 61-62).

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Informan penelitian ini adalah divisi/bagian tertentu di PT Bio Farma Bandung, Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek atau situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2013:54)

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Penentuan informan penelitian ini terbagi atas informan kunci dan informan pendukung. Pemilihan informan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap informan yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 3.1

Informan Kunci

NO	NAMA	JABATAN	USIA	LAMA BEKERJA
1	Hafizh Mizwar Fauzi	Koordinator Bio <i>Digital Troops</i>	34 tahun	7 tahun
2	Iwa Kustiyawan	Anggota Tim Bio <i>Digital Troops</i>	29 tahun	6 tahun

Sumber: *Peneliti, 2019*

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan kunci pada penelitian ini adalah :

1. Informan kunci merupakan komponen penggerak implementasi dari program *Bio Digital Troops*

2. Informan kunci merupakan yang mengetahui dan melakukan interaksi langsung dengan masyarakat melalui sosial medianya.
3. Informan kunci dirasa tepat dan relevan untuk memberikan informasi mengenai program *Bio Digital Troops*.

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Siti Dwi Karmilasari	29 tahun	Masyarakat/Followers Instagram Tim <i>Bio Digital Troops</i>
2	Tita Terina	24 tahun	Masyarakat/Followers Instagram Tim <i>Bio Digital Troops</i>
2	Resa Oktavia	22 tahun	Masyarakat/Followers Instagram Tim <i>Bio Digital Troops</i>

Tabel 3.2

Informan Pendukung

Sumber: *Peneliti 2019*

Selain informan kunci, guna memperjelas dan memperkaya data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan pendukung masyarakat atau *followers* Instagram Tim *Bio Digital Troops*, pada penelitian ini adalah :

1. Informan pendukung merupakan *followers* yang aktif mengikuti akun instagram tim *Bio Digital Troops*
2. Informan pendukung merupakan pengguna setia produk PT Bio Farma
3. Informan pendukung merupakan orang yang peduli mengenai kesehatan dan vaksin.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini. Beberapa macam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi pustaka ini sebagai upaya penelitian agar tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti, melainkan pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Hal ini sebagai bahan referensi penelitian mengenai Strategi Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma melalui Program Bio *Digital Troops* dalam Menyebarkan Informasi Vaksin kepada Masyarakat.

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian, diantaranya:

1. Referensi Buku

Peneliti mencari beberapa buku yang dianggap menunjang dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Strategi

Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma melalui Program Bio *Digital Troops* dalam Menyebarkan Informasi Vaksin kepada Masyarakat.

2. Karya Ilmiah

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang mendukung penelitian.

Karya ilmiah tersebut memiliki keterkaitan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai Strategi Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma melalui Program Bio *Digital Troops* dalam Menyebarkan Informasi Vaksin kepada Masyarakat.

3. Internet Searching

Internet *Searching* adalah pencarian data *online* melalui internet dengan alat atau *software* pencarian tertentu yang tersambung dengan internet dan tersebar di berbagai penjuru dunia.

“Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis”. (Bungin, 2008:148)

Internet *Searching* digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi terkait penelitian, yaitu mengenai Strategi Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma melalui Program Bio

Digital Troops dalam Menyebarkan Informasi Vaksin kepada Masyarakat.

3.3.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Penelitian ini sangat membutuhkan informasi yang akurat dan relevan, sehingga peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Menurut Kriyantono (2006) yang dimaksud dengan wawancara mendalam yaitu:

“Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi yang berulang-ulang secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Informan bebas memberikan jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan”. (Kriyantono dalam Ardianto, 2011: 178)

Adapun beberapa perlengkapan penting yang harus dipersiapkan saat akan melakukan wawancara sebagai berikut :

a. *Recorder*

Recorder digunakan untuk merekam segala percakapan yang dilakukan antara peneliti dan informan terkait penelitian. Peneliti berhak merekam perbincangan selama wawancara setelah informan setuju perbincangannya direkam.

b. Buku catatan

Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua hasil dari wawancara dengan informan.

c. Kamera

Kamera berfungsi untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak PT Bio Farma Bandung yang terlibat dalam program *Bio Digital Troops*, yaitu kepada 1 orang Kepala Humas dan 1 orang Kepala Divisi SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai informan kunci, dan 2 orang masyarakat perusahaan sebagai informan pendukung.

2. Observasi Nonpartisipan

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

“Tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku yang terus menerus terjadi”. (Sarwono, 2006: 224)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya melihat dan mengamati Strategi Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma melalui Program *Bio Digital Troops* dalam Menyebarkan Informasi Vaksin

kepada Masyarakat, tanpa terlibat di dalamnya. Peneliti mengobservasi strategi komunikasi ini, mengamati *caption* dalam instagram unggahan tim *Bio digital Troops* sebagai bagian dari penyampaian pesan dan penyebaran informasi mengenai vaksin pada masyarakat dalam hal ini *followers*.

Menurut Kriyantono (2006) dalam buku *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*, observasi nonpartisipan adalah:

“Jenis metode observasi dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai ‘penonton’ saja tidak terjun langsung sebagai ‘pemain’ seperti dalam observasi partisipan. Jadi, ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan instrumen data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan menceklis atau mendata fenomena atau segala kejadian yang diperhatikan dalam penelitian itu”. (Kriyantono dalam Ardianto, 2011: 180)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumentasi dalam pengertian lain disebutkan juga bahwa :

“Sebuah dokumentasi juga bisa diartikan sebagai tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan” (Moleong, 2013: 161)

Menurut Nasution (2003: 85) dokumen resmi biasanya dimiliki setiap kantor, namun ada yang mudah diperoleh dan terbuka dan ada pula yang sangat dirahasiakan demi keamanan perusahaan. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen dan arsip yang dimiliki PT Bio Farma Bandung terkait dengan program Bio *Digital Troops*.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Peneliti memilih beberapa cara pengujian data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun cara pengujian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Peningkatan ketekunan

Menurut Sugiyono (2014:208) peningkatan ketekunan adalah “cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Peneliti melakukan pengecekan data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan kembali datang ke lokasi penelitian untuk mencari informasi yang lebih lengkap. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai Strategi Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma Bandung melalui Program Bio *Digital Troops* dalam Menyebarkan Informasi kepada Masyarakat.

2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Menurut Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, diskusi dengan teman sejawat yaitu:

“Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan”. (Moleong, 2013: 334)

Peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan yaitu Zulfa Almadina (Universitas Komputer Indonesia) dan Senia Julianti (Universitas Langlang Buana) yang memiliki kajian penelitian serupa terkait Strategi Komunikasi Humas.

3.5 Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Suatu kegiatan

yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Teknik analisa data menurut Bogdan & Biklen dikutip dari buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah:

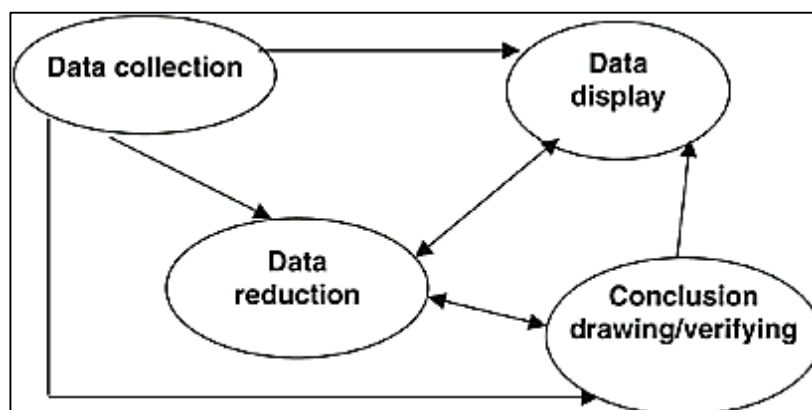
“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2013: 248)

Seperti dikemukakan Faisal, bahwa penelitian kualitatif menggunakan logika induktif abstraktif dari khusus ke umum. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain dengan proses yang berbentuk siklus. (Faisal dalam Bungin, 2003)

Miles dan Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Komunikasi



Sumber: Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2014: 247

Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah dalam melakukan analisis data, diantaranya:

1. Pengumpulan data (*data collection*), adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dokumentasi serta dari beberapa referensi buku maupun penelusuran *online*. Peneliti melakukan wawancara kepada Koordinator Program Bio *Digital Troops* dan anggota tim Bio *Digital Troops* PT Bio Farma Bandung mengenai Program Bio *Digital Troops*, serta kepada masyarakat/followers sosial media instagram pribadi Tim Bio *Digital Troops*
2. Reduksi Data (*data reduction*), adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data.

Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Peneliti memilah dan memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini, mengenai Strategi Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma Bandung melalui

Program Bio *Digital Troops* dalam Menyebarkan Informasi Vaksin kepada Masyarakat.

3. Penyajian Data (*data display*), yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/tabulasi serta gambar/ kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.

Peneliti melakukan penyusunan data yang telah direduksi, selanjutnya dilakukan analisis hasil penelitian. Sehingga menghasilkan data yang dapat dijadikan pembahasan dan ditarik kesimpulan mengenai Strategi Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma Bandung melalui Program Bio *Digital Troops* dalam Menyebarkan Informasi Vaksin.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), yaitu dilakukannya pembahasan berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan. Peneliti melihat kesesuaian data di lapangan dengan teori yang digunakan, yaitu Strategi Komunikasi Lima Langkah menurut Hafied Cangara (2014). Peneliti juga membuat suatu analisis serta penjelasan tampilan data, sesuai dengan permasalahan penelitian mengenai Strategi Komunikasi *Corporate Communication* PT Bio Farma Bandung melalui Program Bio *Digital Troops* dalam Menyebarkan Informasi Vaksin kepada Masyarakat.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

